

## PERKEMBANGAN MUTAKHIR PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA: KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR

Neneng Sri Wulan

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang  
Jl. Ciracas No. 18 Serang Banten  
Email: neneng\_sri\_wulan@upi.edu

---

### ABSTRACT

*Despite changes intended to improve educational curriculum to better direction but in the process of implementation still experiencing problems. Many things that cause it. One is the lack of understanding of the particulars of the curriculum in 2013 particularly for learning Indonesian language and literature. There are still many elementary school teachers who have not mastered, even understand it. Based on observations made in Banten province, nearly 50% of primary school teachers do not understand the particulars of learning Indonesian language and literature in the curriculum in 2013. It is certainly very unfortunate, because the teacher is one of the cornerstones of educational success. If teachers do not understand and master the curriculum to be applied in the classroom, of course it will have an impact on student learning outcomes. Therefore the discussion of learning Indonesian language and literature for primary school based curriculum in 2013 is certainly very important and necessary for practitioners, especially those that work in the world of elementary school. Discussion about learning Indonesian language and literature based curriculum in 2013 is expected to be one of the doors to open insight, understanding, and mastery, which will have an impact on learning outcomes over the maximum.*

**Keywords:** *learning Indonesian language and literature, elementary school, curriculum 2013.*

### ABSTRAK

*Meskipun perubahan kurikulum dimaksudkan untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik, namun dalam proses pelaksanaannya tetap mengalami permasalahan. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Salah satunya adalah kurang pemahaman mengenai ihwal kurikulum 2013, khususnya untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Masih banyak guru sekolah dasar yang belum menguasai, bahkan memahami hal tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan di provinsi Banten, hampir 50% guru sekolah dasar belum memahami ihwal pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kurikulum 2013. Hal tersebut tentu sangat disayangkan, karena guru merupakan salah satu tonggak keberhasilan pendidikan. Bila guru belum memahami dan menguasai kurikulum yang harus diaplikasikannya di dalam kelas, tentu hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pembahasan mengenai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah dasar berdasarkan Kurikulum 2013 tentu sangat penting dan dibutuhkan bagi para praktisi, khususnya yang bergelut di dunia sekolah dasar. Pembahasan mengenai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi salah satu pintu untuk membuka wawasan, pemahaman, dan penguasaan, yang nantinya akan berdampak pada hasil pembelajaran yang lebih maksimal.*

**Kata kunci:** *pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sekolah dasar, kurikulum 2013.*

**PENDAHULUAN** ~ Kurikulum merupakan suatu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Kurikulum adalah rancangan ideal yang dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di dalam pendidikan. Menurut

Sukmadinata (1999), setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Pedoman untuk pencapaian tujuan-tujuan tersebut adalah kurikulum. Menurut Beauchamp (Sukmadinata, 1999), kurikulum

adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Terdapat tiga konsep kurikulum (Sukmadinata, 1999), yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai suatu sistem, dan kurikulum sebagai suatu bidang studi

Perkembangan kurikulum di Indonesia terjadi dari masa ke masa. Setiap perkembangan tersebut bertujuan untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik. Perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia biasanya berkaitan dengan adanya pergantian kurikulum. Setiap kurikulum yang pernah diimplementasikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya dari segi isi. Isi yang dimaksud dalam makalah ini berkaitan dengan substansi materi pelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diaplikasikan di Indonesia. Kurikulum ini pun tidak terlepas dari kebaruan isi, misalnya pada substansi materi pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat perubahan materi yang berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut dapat dikatakan cukup signifikan, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Selain adanya penambahan jam pelajaran Bahasa Indonesia, isi materi ajarnya pun sedikit berbeda.

Perkembangan substansi tersebut sangat menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji perubahan dan perkembangan yang terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan (1) pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar pada Kurikulum 2013, dan (2) isi buku siswa dan buku siswa sekolah dasar pada Kurikulum 2013, dan (3) aplikasi Kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar, khususnya di provinsi Banten.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, observasi, dan angket. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia

dalam Kurikulum 2013. Angket dan observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aplikasi Kurikulum 2013, khususnya di provinsi Banten.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perbandingan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan Kurikulum 2013**

Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai alokasi waktu terbanyak, yaitu sepuluh jam per minggu untuk kelas 1 dan 2, enam jam per minggu untuk kelas 4-6 enam jam. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut.

- a. Fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam KBK adalah (1) sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa; (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; (3) sarana peningkatan iptek dan seni; (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan; (5) sarana pengembangan penalaran; (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui kesusastraan Indonesia.
- b. Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia SD dalam KBK adalah (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (2) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif dalam bermacam-macam tujuan; (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial; (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa; (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, wawasan kehidupan, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual. (KBK, mata pelajaran Bahasa Indonesia SD, Puskur Balitbang Depdiknas 2002).

Di dalam KBK, mata pelajaran Bahasa Indonesia SD memiliki enam aspek kompetensi umum, yaitu sebagai berikut.

- a. Mendengarkan  
Berdaya tahan dalam konsentrasi mendengarkan selama tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok, perasaan dari cerita, berita, dan lain-lain, yang didengar serta mampu memberikan respons secara tepat.
- b. Berbicara  
Mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan, dan bermain peran.
- c. Membaca  
Membaca lancar beragam teks dan mampu menjelaskan isinya.
- d. Menulis  
Menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan yang rapi dan jelas dengan menggunakan kosakata, kalimat, ejaan yang benar sehingga dapat dipahami oleh pembaca.
- e. Kebahasaan  
Memahami/ menggunakan kalimat lengkap, tak lengkap, dalam berbagai konteks, imbuhan, penggunaan kosakata, jenis kata, ejaan, pelafalan, serta intonasi bahasa Indonesia.
- f. Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia  
Mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, drama pendek, serta menulis cerita dan puisi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang termuat dalam KBK tidak terlalu berbeda dengan KTSP. Berdasarkan pada Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI (2006:22), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa Negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari deskripsi tersebut dapat terlihat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar dalam KBK dan KTSP memang tidak terlalu berbeda. Hal tersebut mengalami perubahan pada Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 sekolah dasar, Bahasa Indonesia berperan sebagai penghela. Penghela dimaksudkan sebagai alat untuk mengantarkan esensi materi dari semua mata pelajaran. Kandungan materi mata pelajaran yang lain dijadikan sebagai konteks dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

### **Struktur Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar**

Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar (Depdikbud, 2013).

Berikut ini adalah struktur kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar.

Tabel 1. Struktur Kurikulum 2013 Untuk Jenjang Sekolah Dasar

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A</b>							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
<b>Kelompok B</b>							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		30	32	34	36	36	36

**Keterangan:**

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.

 = Pembelajaran Tematik Integratif

(Sumber: Depdikbud, 2013)

Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum tersebut, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SD/MI antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. (Depdikbud, 2013).

Dari struktur tersebut dapat terlihat beban belajar siswa. Beban belajar di SD kelas I, II, dan III adalah 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI adalah 36 jam setiap minggu. Jam belajar yang berlaku di sekolah dasar adalah 35 menit. Jam belajar siswa sekolah dasar pada Kurikulum 2013 lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum sebelum. Menurut Depdikbud (2103), dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan

berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Dari struktur kurikulum tersebut, dapat terlihat pula bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dengan jam terbanyak. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat kompetensi inti. Kompetensi inti yang pertama untuk kelas I, II, III, IV, V, dan VI adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Esensi kompetensi inti kedua untuk kelas I, II, III, dan IV adalah memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Kompetensi inti kedua untuk kelas V dan VI adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.. Kompetensi inti ketiga untuk kelas I, II, dan III adalah memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang